

**PENGARUH INFLASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITY DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

***THE EFFECT OF INFLATION, DIVIDEND POLICY, PROFITABILITY AND COMPANY SIZE ON STOCK PRICES ON INFRASTRUCTURE, UTILITY AND TRANSPORTATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)***

**Stify<sup>1</sup>, Meliana Oktavia<sup>2</sup>, Veiha Saphira<sup>3</sup>, Annisa Nauli Sinaga<sup>4</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

stifystify14@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi ini dilakukan pada perusahaan Infrastruktur, Utility dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 74 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan yang diseleksi dengan teknik purposive sampling. Metode statistik ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Inflasi dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara simultan Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham dikarenakan nilai  $F_{hitung} 22,802 > F_{tabel} 2,76$ . Besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa Harga Saham dapat diterangkan oleh variabel Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan sebesar 75%, sedangkan sisanya Harga Saham sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

**ABSTRACT**

*The aim this research is to know the influence of Inflation, Dividend Policy, Profitability and Company Size on Stocks Prize. This research uses a quantitative approach. The population is carried out on Infrastructure, Utility and Transportation companies that listed on the Indonesia Stock Exchange total in 74 companies. The sample of this research is 10 companies selected by purposive sampling technique. This statistical method is multiple linear regression. The results show that Dividend Policy and profitability have a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, Inflation and Company Size have no positive and insignificant effect on stock prices. And simultaneously Inflation, Dividend Policy, Profitability and Company Size affect the Stock Price because the value of  $F_{count} 22.802 > F_{table} 2.76$ . The magnitude of the coefficient of determination indicates that the stock price can be explained by the variables Inflation, Dividend Policy, Profitability, Company Size by 75%, while the remaining 25% share price is explained by other variables not examined in this research.*

**Keywords :** Inflation, Dividend Policy, Profitability, Company Size, Stocks Price

## PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia sempat menyentuh titik terendah pada Maret 2020 akibat merebaknya Covid-19, masih bergerak volatil hingga hari ini yang dipengaruhi oleh berbagai sentimen. Meski demikian pasar modal Indonesia mulai mendapatkan sentimen positif, seperti yang terjadi di negara lain. Dengan harapan adanya sentiment positif setelah mengalami masa pandemi corona, diharapkan setiap perusahaan memberikan informasi keuangan dengan baik dan benar agar investor dapat percaya dalam menanamkan modal investasinya di perusahaan yang sesuai dengan keinginan dan harapan investor.

Keputusan tambahan anggaran Rp 405,1 triliun untuk penanganan pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap perekonomian menjadi salah satu pendorong indeks harga saham gabungan (IHSG) pada bulan Maret tahun 2020. Dari sektor *infrastructure, utilities and transportation*, Nafan merekomendasikan saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Selain itu, saham PT Indosat Tbk (ISAT). "Telkom punya kemampuan memberikan layanan internet yang lengkap dan memadai. Saham Telkom diprediksi menyentuh level Rp 3.340 dalam waktu dekat," ujar dia kepada Investor Daily, Sabtu (4/4). Pada perdagangan Jumat (3/4), saham Telkom naik 2,24% ke Rp 3.200 per unit. Kapitalisasi pasar emiten BUMN ini Rp 317 triliun, dengan price to earnings ratio atau rasio P/E 15,65 kali dan dividend yield 5,12%. Dalam pergerakan satu tahun terakhir, harga terendah saham blue chip tersebut Rp 2.450 dan yang tertinggi Rp 4.500. Sedangkan harga saham Indosat pada Jumat (3/4) adalah Rp 1.945, setelah melonjak 12,10% pada saat penutupan perdagangan (<https://investor.id>)

Penelitian ini memilih sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi karena perusahaan ini merupakan sektor yang padat modal dan menuntut pendanaan jangka panjang, sehingga investor masih dibayangi akan risiko yang tinggi ketika

berinvestasi padasektor ini. Investor tentunya akan sangat mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko yang didapat ketika hendak berinvestasi. Oleh karena itu, untuk menarik minat investorpengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba akan meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila kinerja perusahaantidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau metode (pengukuran) kuantitatif lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai hubungan satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan untuk pengujian hipotesis adalah uji statistik secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji f).

## HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian ini dapat dilihat pada pengolahan data statistik deskriptif yang memuat data minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Inflasi	30	1.68	3.13	2.5100	.62073
Kebijaka n Dividen	30	.0159	2.6509	.557563	.5434960
Profitabil itas	30	.0004	.2081	.074943	.0425088
Ukuran Perusaha an	30	26.8852	33.4673	29.836407	2.2159793
Harga Saham	30	4.8903	8.5516	6.268330	1.2041124
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Jumlah sampel 30 data dari 10

perusahaan Infrastruktur, Utility dan Transportasi selama 3 periode yaitu 2018-2020. Berdasarkan data diatas menunjukkan mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan penyebaran data merata

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda sehingga hasil analisis ini dapat dilihat pada Tabel 9 yaitu:

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-7.225	1.640		-4.405	.000
	Inflasi	.133	.203	.069	.657	.517
	Kebijakan Dividen	.630	.257	.285	2.453	.021
	Profitabilitas	4.786	3.304	.169	1.449	.160
	Ukuran Perusahaan	.417	.055	.768	7.551	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS di atas seperti terlihat pada Tabel III.6 diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -7,225 + 0,133 \text{ Inflasi} + 0,630 \text{ Kebijakan Dividen} + 4,786 \text{ Profitabilitas} + 0,417 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

**Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi dapat diketahui dari nilai *Adj. R Square*. Apabila nilainya mendekati 1 dikatakan kuat dan sebaliknya. Berikut hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Mode	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
l	R	Square	Square
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.750

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas

Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Hasil koefisien determinasi sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dapat diterangkan oleh variabel Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan sebesar 75%, sedangkan sisanya Harga Saham sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Berdasarkan hasil uji simultan ini memberitahukan bahwa nilai  $F_{hitung}$  22,802

>  $F_{\text{tabel}} 2,76$  dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  yang berarti Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berikut hasil uji statistik t adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Hasil Uji Statistik t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-7.225	1.640		-4.405	.000
Inflasi	.133	.203	.069	.657	.517
Kebijakan Dividen	.630	.257	.285	2.453	.021
Profitabilitas	4.786	3.304	.169	1.449	.160
Ukuran Perusahaan	.417	.055	.768	7.551	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai  $t_{\text{hitung}} 0.657 < t_{\text{tabel}} 2,059$  dan nilai Sig  $0.517 > 0,05$ , Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai  $t_{\text{hitung}} 2.453 > t_{\text{tabel}} 2,059$  dan nilai Sig  $0.021 < 0,05$ , Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai  $t_{\text{hitung}} 1.449 < t_{\text{tabel}} 2,059$  dan nilai Sig  $0.160 > 0,05$  dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai  $t_{\text{hitung}} 7.551 > t_{\text{tabel}} 2,059$  dan nilai Sig  $0 < 0,05$ .

### Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utility dan Transportasi tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maronrong (2017), namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yuniarti & Litriani (2017) inflasi terjadi akibat kenaikan harga-harga secara menyeluruh dan penurunan daya beli konsumen rendah terhadap produk. Tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utility dan Transportasi dikarenakan perusahaan jasa ini merupakan salah satu sektor yang dianggap penting dalam meningkatkan nilai ekonomi suatu negara.

### Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utility dan Transportasi tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Narayanti (2020), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mariana (2016) hal ini dikarenakan investor lebih menyukai mendapatkan keuntungan dari hasil investasi berupa dividen yang merupakan suatu kepastian walaupun harus menunggu lebih lama namun memiliki risiko yang lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya dividend payout ratio dapat menjadi pertimbangan para investor apakah akan menanam modal dalam bentuk saham pada perusahaan atau tidak.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utility dan Transportasi tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Halimatussakdiah (2018) hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi tidak menjadi pertimbangan atau indikator investor dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal. Manajemen merasa ada faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan harga saham sehingga akan dapat menarik lebih banyak lagi investor yang akan menginvestasikan dana yang besar pada saham suatu perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur, Utility dan Transportasi tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya Alamsyah (2019) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Hasanuddin (2020), hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang besar dapat menentukan dana dari pasar modal sehingga ada kemungkinan perusahaan mendapatkan laba. Hal ini yang disukai investor karena ukuran perusahaan pada sektor ini dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam melakukan investasi modal.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan adalah :

1. Inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
2. Kebijakan Dividen berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Harga Saham.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
5. Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan profitabilitas karena laba perusahaan yang besar dapat menjadi indikator utama dalam menarik perhatian investor yang akan menanamkan modal investasi di perusahaan. Disamping itu kebijakan dividen dan ukuran perusahaan dapat menjadi pertimbangan lain dalam berinvestasi
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan menggunakan sampel lebih banyak lagi periode pengamatan serta mempertimbangkan variabel lainnya yaitu Likuiditas, Leverage, dan lain-lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11 (2): 170-178
- Halimatussakdiah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Valuta* 4(1): 17-39.
- Hasanuddin, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium Journal*. 1(2): 54-63.
- Mariana, C. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 11(1): 22-42.
- Maronrong, R. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(06): 277-295.
- Narayanti, N. P.,L. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Akuntansi* 30(2): 528-539.
- Purwati, A., Budiyanto, B., Suhermin, S., & Hamzah, M. (2021). The effect of innovation capability on business performance: The role of social capital and entrepreneurial leadership on SMEs in Indonesia. *Accounting*, 7(2), 323-330.
- Yuniarti, D & Litriani, E. (2017). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016. *I-Finance* 1(1): 31-52.